

---

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP  
PERILAKU *PERSONAL HYGIENE* SAAT  
MENSTRUASI**

---

*The Relationship of Knowledge and Attitudes of Young Women to Personal Hygiene  
Behavior During Menstruation*

---

**Mukarramah**

Prodi DIII Kebidanan STIKES Nusantara Lasinrang Pinrang

Email: Mukarramah478@gmail.com

---

**ABSTRAK**

Upaya peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara – cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul masalah di area vagina seperti bau yang tidak sedap dan keputihan. Berdasarkan studi pendahuluan di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang terhadap 10 siswa remaja putrid dan diketahui 8 orang diantaranya sering terasagatal dan terkadang berbau tidak sedap sedangkan 2 orang tidak terasa gatal maupun bau. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. Penelitian ini merupakan penelitian *korelasional* dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian adalah 54 responden yang diambil dengan teknik *total sampling*. Teknik analisis statistik yang digunakan adalah *uji Kendall Tau*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terbanyak responden mempunyai pengetahuan kurang 27 (50,0%), separuh responden mempunyai sikap yang negatif 27 (50,0%), terbanyak responden mempunyai perilaku kurang baik 30 (55,6%). Ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi ( $P\text{-value} = 0,000$ ), ada hubungan antara sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi ( $P\text{-value} = 0,000$ ). Hasil analisis menunjukkan ada hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang.

**Kata Kunci :** Pengetahuan, sikap, perilaku

---

**ABSTRACT**

Efforts to improve health by increasing knowledge in adolescents are very important to do, because if teenagers do not know the correct ways of *personal hygiene*, there will be problems in the vagina such as bad smell and vaginal discharge. Based on a preliminary study at Public Middle School 1 Pinrang Regency towards 10 young female students and it was known that 8 of them often felt itchy and sometimes smelled unpleasant while 2 people did not feel itchy or smelly. To determine the relationship of knowledge and attitudes of young women to *personal hygiene* behavior during menstruation at SMP 1 Public Middle School, Pinrang. This study is a correlational study with a cross-sectional design. The study sample was 54 respondents taken by total sampling technique. The statistical analysis technique used is the Kendall Tau test. The results of this study indicate that the majority of respondents have less knowledge 27 (50.0%), half of the respondents have a negative attitude 27 (50.0%), the majority of respondents have less good behavior 30 (55.6%). There is a relationship between the knowledge of young women on menstrual *personal hygiene* behavior ( $P\text{-value} = 0,000$ ), there is a relationship between the attitudes of young women to *personal hygiene* behavior during menstruation ( $P\text{-value} = 0,000$ ). The results of the analysis showed that there was a relationship between the knowledge and attitudes of young women on *personal hygiene* behavior during menstruation at Public Middle School 1, Pinrang.

**Keywords :** Knowledge, attitude, behavior

---

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ **Correspondence Address:**

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: [lp2mstikesluwuraya@gmail.com](mailto:lp2mstikesluwuraya@gmail.com)

DOI: -

P-ISSN : 2356-198X

E-ISSN : -

## PENDAHULUAN

Pada masa remaja yang sudah mengalami menstruasi perlu mengenal tubuh dan organ reproduksi, perubahan fisik dan psikologis agar dapat melindungi diri dari resiko yang mengancam kesehatan dan keselamatan fungsi organ reproduksi. Pengabaian kesehatan reproduksi dapat menimbulkan infeksi alat reproduksi dan berpengaruh terhadap infertilitas atau kemandulan. Salah satu faktor resiko infeksi saluran reproduksi adalah *personal hygiene* menstruasi yang buruk<sup>(1)</sup>.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah terjadinya masalah bagi seorang wanita dalam menjaga kebersihan organ reproduksi, terutama pada saat remaja dimana perubahan fisik dan hormon yang sangat pesat pada remaja, juga posisi anatomi genitalia eksternal yang saling berdekatan pada wanita menyebabkan remaja perlu melakukan *personal hygiene* yang baik, untuk pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu yang dilakukan selama masa menstruasi sehingga mendapatkan kesejahteraan fisik dan psikis serta dapat meningkatkan derajat kesehatan<sup>(2)</sup>.

Upaya peningkatan kesehatan dengan cara meningkatkan pengetahuan pada remaja sangat penting dilakukan, karena jika remaja tidak mengetahui cara – cara *personal hygiene* yang benar maka akan timbul beragam masalah seperti pengeluaran cairan vagina *flour albus*, iritasi, timbulnya masalah infeksi pada saluran kemih, bau yang tidak menyenangkan dan infeksi pada daerah vagina (*vaginitis*). *Vaginitis* terjadi ketika vagina telah terganggu oleh adanya mikroorganisme patogen atau perubahan lingkungan vagina yang memungkinkan mikroorganisme patogen berkembang biak/berproliferasi. Iritasi perineal nonspesifik (*vulvovaginitis*) pada remaja umumnya disebabkan karena *perineal hygiene* yang tidak adekuat<sup>(3)</sup>.

Berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2016 jumlah remaja umur 10 – 24 tahun sangat besar yaitu sekitar 64 juta atau 27,6% dari jumlah total penduduk Indonesia. Sedangkan di

Daerah Sulawesi Selatan jumlah total penduduk 8.520.304 jiwa, jumlah pria 1.160.975 jiwa dan wanita 4.359.329 jiwa. Untuk daerah Kabupaten Pinrang ada total penduduk 369.595 jiwa, pria yang berjumlah 574.891 jiwa dan untuk jumlah wanita ada 566.793 jiwa (BPS Sulawesi Selatan, 2015) sedangkan jumlah penduduk di kecamatan Lanrisang jumlah total ada 17.775 jiwa<sup>(4)</sup>.

Hasil penelitian terdahulu oleh<sup>(6)</sup> dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang *Personal Hygiene* Menstruasi Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang, menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan terhadap tindakan ( $P = 0,022$  %), adapengaruhsikap terhadap tindakan ( $P = 0,021$  %), sikap paling berpengaruh terhadap tindakan ( $P = 0,021$  %).

Berdasarkan studi pendahuluan pada Bulan Januari 2016 di SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang didapatkan data bahwa jumlah siswa remaja putri kelas VIII sebanyak 64 orang. SMP Negeri SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang pernah diadakan penyuluhan kesehatan tentang pendidikan seks, selain itu juga SMP SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang ada mata pelajaran yang mengajarkan tentang konsep dasar kesehatan reproduksi. Peneliti melakukan wawancara pada saat studi pendahuluan di SMP SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang terhadap 10 siswa remaja putri dan diketahui 8 orang (80%) diantaranya sering terasa gatal dan terkadang berbau tidak sedap sedangkan 2 orang (20%) tidak terasa gatal maupun bau. 8 orang (80%) yang mengatakan sering terasa gatal dan terkadang berbau tidak sedap karena mereka tidak melakukan kebersihan alat reproduksinya dengan baik seperti saat mencuci alat reproduksinya setelah buang air kecil (biasanya dilakukan dari arah anus ke vagina), tidak mengelap sampai kering setelah mencucinya bahkan mereka jarang mengganti pembalut kecuali sudah merasa tidak nyaman. Sehingga diketahui 8 orang (80%) siswa remaja putri

tersebut mengatakan kurang mengerti tentang perawatan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi, berapa kali harus mengganti pembalut dan bagaimana cara mencuci organ reproduksi yang baik dan benar. Sedangkan 2 orang (20%) mengerti tentang perawatan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi, berapa kali harus mengganti pembalut dan bagaimana cara mencuci organ reproduksi yang baik dan benar.

Berdasarkan paparan diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

## BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik penelitian dengan menggunakan teknik total sampling dengan jumlah sampel 54 responden.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Remaja Putri Saat Menstruasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 Responden. Pengetahuan Remaja Putri Saat Menstruasi sebagai berikut:

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Saat Menstruasi

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
1	Kurang	27	50,0
2	Cukup	23	42,6
3	Baik	4	7,4
Total		54	100,0

**Sumber:** Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak pengetahuan remaja putri saat menstruasi yang kurang 27 (50,0%) responden.

#### b. Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 Responden. Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi sebagai berikut :

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi

No	Sikap	Frekuensi	Presentase
1	Negatif	27	50,0
2	Positif	27	50,0
Total		54	100,0

**Sumber:** Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini separuh sikap remaja putri saat menstruasi yang negatif sebanyak 27 (50,0%) responden.

#### c. Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 54 Responden. Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi sebagai berikut

**Tabel 3** Distribusi Frekuensi Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase
1	Kurang baik	30	55,6
2	Baik	24	44,4
Total		54	100,0

**Sumber:** Data Primer, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak perilaku *personal hygiene* yang kurang baik 30 (55,6%) responden.

### 2. Analisis Bivariat

#### a. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berikut ini hasil olah data Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

**Tabel 4** Distribusi frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Pengetahuan	Perilaku		Total n %	P- value
	Kurang baik n %	Baik n %		
Kurang	27 (100)	0 (0)	27 (100)	0,000
Cukup	3 (13)	20 (87)	23 (100)	
Baik	0 (0)	4 (100)	4 (100)	
Total	30 (55,6)	24 (44,4)	54 (100)	

**Sumber:** Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa terdapat responden remaja putri yang pengetahuan kurang dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik 27 (100,0%). Berdasarkan hasil perhitungan Kendall tau diperoleh  $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  (Nilai  $P\text{-value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi

b. Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berikut ini hasil olah data Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi.

**Tabel 5** Distribusi frekuensi Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Sikap	Perilaku		Total n %	P- value
	Kurang baik n %	Baik n %		
Negatif	27 (100)	0 (0)	27 (100)	0,000
Positif	3 (11,1)	24 (88,9)	27 (100)	
Total	30 (55,6)	24 (44,4)	54 (100)	

**Sumber:** Data Primer Diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa terdapat responden yang sikap remaja putri negatif dengan perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang baik 27 (100,0%). Berdasarkan hasil perhitungan Kendall tau

diperoleh  $P\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$  (Nilai  $P\text{-value}$  lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ ). Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Pengetahuan Remaja Putri Saat Menstruasi

Hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat responden yang pengetahuan kurang 27 (50,0%) responden. Berdasarkan pengumpulan data penelitian diketahui bahwa hasil jawaban responden pada kuesioner yang paling banyak tidak diketahui oleh remaja putri yaitu tindakan saat menstruasi yang dilakukan pertama kali dan berapa kali seharusnya mengganti pembalut dalam sehari saat menstruasi. Keadaan ini dapat dipengaruhi oleh usia dan pengalaman remaja putri yang baru saja mengalami menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh<sup>(5)</sup> pada siswi SMK Negeri 8 Medan yang mengungkapkan bahwa kurangnya pengetahuan mempengaruhi sikap tentang tindakan *personal hygiene* seperti tidak ada pengalaman yang didapatkan dari orang tua yang menyebabkan saat menerima menstruasi pertama kali menjadi hal baru bagi remaja tersebut.

Menurut<sup>(5)</sup>, mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bilamana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah.

Menurut<sup>(5)</sup>, Umur merupakan rentan waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki

umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperoleh akan semakin baik.

b. Sikap Remaja Putri Saat Menstruasi

Hasil penelitian ini diketahui bahwa separuh yang sikap negatif 27 (50,0%) responden. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proporsi remaja putri yang mempunyai sikap negatif dan sikap positif mempunyai proporsi yang sama. Berdasarkan hasil pengumpulan data sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi paling banyak jawaban responden yang menunjukkan sikap negatif terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yaitu cara membersihkan alat kelamin wanita yang benar adalah dari belakang (anus) kearah depan (vagina), informasi seputar kebersihan organ reproduksi kewanitaan dari teman dan pembalut modern dapat menyembuhkan penyakit kanker rahim.

Secara umum sikap dapat dirumuskan sebagai kecenderungan untuk berrespon (secara positif atau negatif) terhadap orang, obyek atau situasi tertentu. Sikap yang masih negatif *personal hygiene* saat menstruasi dipengaruhi oleh penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapannya masih acuh tak acuh sehingga untuk membahas tentang menstruasi dengan teman atau orang lain dan bahkan mengajak atau mempengaruhi untuk orang lain. Sedangkan sikap yang masih positif *personal hygiene* saat menstruasi yaitu penerimaan stimulus yang diberikan dan tanggapan yang baik sehingga tidak mempengaruhi teman atau orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh<sup>(5)</sup> pada siswi SMK

Negeri 8 Medan yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mempengaruhi sikap tentang tindakan *personal hygiene*. Hal ini terjadi karena respon yang negatif mempengaruhi teman sebaya.

Masih banyaknya remaja yang mempunyai sikap tidak mendukung terhadap *personal hygiene* saat menstruasi, hal ini dapat disebabkan beberapa factor seperti pengalaman, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan serta faktor emosional<sup>(8)</sup>

c. Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Hasil penelitian ini diketahui bahwa terbanyak responden mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik 30 (55,6%) . Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proporsi remaja yang mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi kurang baik sangat tinggi dibandingkan dengan responden yang mempunyai perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang baik.

Hasil pengumpulan data penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik ditunjukkan dari tidak mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, mengganti pakaian dalam, dan mencukur sebagian dari rambut kemaluan untuk menghindari kelembaban yang berlebihan di daerah vagina.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh<sup>(9)</sup> pada siswi SMP Negeri 1 yang mengungkapkan bahwa pengetahuan kurang mempengaruhi sikap negatif yang berdampak buruk dengan tindakan *personal hygiene*.

Menurut<sup>(10)</sup>, perilaku *personal hygiene* saat menstruasi pada wanita

diawali dengan menjaga kebersihan organewanitaan. Untuk menjaga kebersihan vagina yang perlu kita lakukan adalah membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) secara hati – hati menggunakan air bersih atau menggunakan sabun yang lembut. Yang terpenting adalah membersihkan bekas keringat dan bakteri yang ada disekitar bibir vagina. Dan untuk menampung darah menstruasi, pembalut perlu diganti sekitar 4 – 5 kali dalam sehari untuk menghindari masuknya bakteri tersebut kedalam vagina. Apabila personal hygiene wanita tidak dijaga dengan baik saat menstruasi dapat menyebabkan tumbuhnya jamur atau cepat berkembangnya bakteri dapat menimbulkan beberapa masalah seperti keputihan, timbunya gatal dan penyakit kulit lainnya.

Menurut<sup>(11)</sup> dalam menjaga kebersihan daerah pribadi dengan menjaganya agar tetap kering dan tidak lembab misalnya dengan menggunakan celana dengan bahan yang menyerap keringat, hindari pemakaian celana yang terlalu ketat. Menjaga kebersihan pada saat menstruasi gunakan pembalut berbahan yang lembut, menyerap dengan baik, tidak mengandung bahan yang bias membuat alergi (misalnya parfum atau gel) dan merekat dengan baik pada celana dalam. Pembalut ini perlu diganti sekitar 4 sampai 5 kali sehari untuk menghindari pertumbuhan bakteri yang berkembang biak pada pembalut tersebut kedalam vagina

## 2. Analisis Bivariat

### a. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil analisis Kendall Tau didapatkan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak artinya ada

hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa remaja putri yang mempunyai pengetahuan kurang akan lebih cenderung mempunyai perilaku yang kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi dibandingkan dengan remaja putri yang mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan baik

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>(5)</sup> dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tindakan *Personal Hygiene* Menstruasi Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan, menunjukkan bahwa ada pengaruh pengetahuan tentang *personal hygiene* menstruasi terhadap tindakan *personal hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan<sup>(12)</sup> yang mengatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini dilakukan setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Syaifuddin, dikutip oleh<sup>(12)</sup> mengatakan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi yang kurang akan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan seseorang. Bila pengetahuan baik maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku yang baik pula dan sebaliknya. Jika pengetahuan kesehatan reproduksi kurang maka dampak yang akan terjadi selalu diabaikan. Hal ini karena berdasarkan kajian teoritis yang ada

salah satu upaya mengurangi gangguan pada saat menstruasi yaitu membiasakan diri dengan perilaku personal hygiene. Namun demikian perilaku personal hygiene pada saat menstruasi tidak akan terjadi begitu saja, tetapi merupakan sebuah proses yang dipelajari karena individu mengerti dampak positif atau negatif suatu perilaku yang terkait dengan keadaan menstruasi.

Walaupun hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden yang mempunyai pengetahuan cukup dan pengetahuan baik masih terdapat perilaku *personal hygiene* saat menstruasi yang kurang baik, hal ini dapat terjadi karena proses terjadinya perilaku seseorang terdapat proses yang sangat panjang.

b. Hubungan Sikap Remaja Putri Terhadap Perilaku *Personal Hygiene* Saat Menstruasi

Berdasarkan hasil analisis Kendall Tau didapatkan  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) Maka  $H_0$  ditolak artinya ada hubungan pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa sikap remaja terhadap *personal hygiene* dapat mempengaruhi perilaku remaja saat menstruasi. Hal ini ditunjukkan bahwa kecenderungan remaja yang mempunyai sikap negatif lebih cenderung mempunyai perilaku kurang baik dalam *personal hygiene* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian<sup>(5)</sup> dengan judul Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Tindakan *Personal Hygiene* Menstruasi Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8 Medan, menunjukkan bahwa ada pengaruh sikap tentang *personal hygiene* menstruasi terhadap tindakan *personal*

*hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

Menurut<sup>(6)</sup> yang menyatakan bahwa sikap merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang untuk melakukan upaya pencegahan keputihan, dimana sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio psikologis karena merupakan kecenderungan bertindak dan berpresepsi. Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting*) sebelum menggunakan respon kongkrit. Sikap juga mengandung beberapa karakteristik antara lain, sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpresepsi dan bertindak. Sikap mempunyai daya pendorong (motivasi). Sikap relative lebih menetap dibandingkan dengan emosi dan pikiran, sikap mengandung aspek penilaian atau evaluatif terhadap objek. Dengan kata lain sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan / aktivitas, akan tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak. Sikap yang positif akan cenderung mendorong seseorang berperilaku positif juga.

Menurut<sup>(12)</sup> bahwa keyakinan atau sikap seseorang berasal dari pengalaman masa lalu yang dipengaruhi oleh informasi tidak langsung mengenai perilaku dan faktor – faktor lain untuk melakukan perbuatan atau tindakan secara sistematis. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam menentukan sikap yang utuh pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

## SIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi di

SMP Negeri 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang Tahun 2019 terdapat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil yang menunjukkan bahwa terbanyak 27 (50,0%) responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik tentang *personal hygiene* saat menstruasi
2. Hasil yang menunjukkan bahwa separuh 27 (50,0%) responden mempunyai sikap yang negatif terhadap *personal hygiene* saat menstruasi
3. Hasil yang menunjukkan bahwa terbanyak besar 30 (55,6%) responden mempunyai perilaku yang kurang baik terhadap *personal hygiene* saat menstruasi
4. Hasil uji statistik hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi dengan menggunakan uji kendall tau menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan remaja putri terhadap perilaku *personal hygiene* saat menstruasi  $P\text{-value} = 0,000$ .

## SARAN

Bagi pelayan kesehatan hendaknya memberikan pendidikan kesehatan pada remaja dengan media yang menarik, berkesan dan mudah difahami oleh remaja. Memberikan informasi yang berimbang antara dampak Positif dan negative dari permasalahan remaja.terbuka dalam menceritakan masalah-masalah terkait dengan kesehatan reproduksi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Suryati. 2012. *Perilaku Kebersihan Remaja Saat Menstruasi*. Poltekkes Kemenkes Jakarta I Jurusan Keperawatan. *Jurnal Health Quality Vol. 3 No. 1, Nop 2012*
- Kissanti. 2009. *Buku Pintar Wanita*. Araska: Jakarta.
- Indah. 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Perinal Hygiene Di SMPIT As Salam Pasar Minggu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Studi Sarjana Universitas Indonesia: Jakarta.

Kependudukan, 2015. Kependudukan Sul-Sel dalam Angka tersedia di <http://www.kependudukan.sulselprov.go.id> diakses tanggal 10 Januari 2019 jam 21.00 wib Sulawesi Selatan.

Rahmatika(2013) *Pengaruh Pengetahuan Dan Sikap Tentang Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Pada Saat Menstruasi Di SMK Negeri 8*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat Program Studi Sarjana Univesitas Sumatera Utara : Medan

Notoadmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta: Jakarta

Ariani, A, P. 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*. Nuha Medika, Yogyakarta.

Azwar, 2013. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.

Maidartati(2016) *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri*. Skripsi. Fakultas Psikologi Univesitas Muhammadiyah Surakarta

Kissanti. 2009. *Buku Pintar Wanita*. Araska: Jakarta

Baradero, Mary. (2007) *Seri Asuhan Keperawatan Klien Kanker* Jakarta: EGC

Mubarak. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Salemba Medika: Jakarta

Surya, 2010. *Manajemen Kinerja, Falasafah Teori Dan Penerapan*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta